

**ANALISIS KEBIJAKAN PUBLIK TENTANG PROGRAM PENGELOLAAN  
SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS ZERO WASTE: STUDI PADA UPAYA  
PENGURANGAN SAMPAH DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**(Tugas Metode Penelitian Administrasi Publik)**

**Oleh**

**FAHREZA ZITA AZZAHRA**

**NPM 2416041108**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam implementasi kebijakan publik mengenai program pengelolaan sampah rumah tangga berbasis Zero Waste di Kota Bandar Lampung. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mengukur atau menghitung secara statistik, tetapi lebih menekankan pada interpretasi, pemahaman, serta penggambaran fenomena yang sedang diteliti.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara langsung pengalaman, pandangan, dan persepsi para aktor yang terlibat dalam implementasi program Zero Waste, seperti aparatur pemerintah, pengelola Bank Sampah, masyarakat, serta komunitas lingkungan. Melalui wawancara mendalam, observasi, serta analisis dokumen, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kebijakan tersebut dijalankan, sejauh mana efektivitasnya, serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Dalam konteks ini, metode deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran nyata tentang kebijakan publik pengelolaan sampah rumah tangga berbasis Zero Waste di Kota Bandar Lampung, mulai dari aspek kebijakan, implementasi, hingga evaluasi. Hasil yang diperoleh bukan berupa angka-angka kuantitatif, melainkan berupa narasi mendalam yang menjelaskan kondisi empiris di lapangan. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian kebijakan publik di bidang lingkungan, khususnya terkait isu pengelolaan sampah perkotaan.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berfungsi untuk menjadi arah sekaligus batasan dalam pelaksanaan penelitian (Sugiyono, 2023). Adapun fokus penelitian ini diarahkan pada kajian kebijakan publik mengenai program pengelolaan sampah rumah tangga berbasis Zero Waste di Kota Bandar Lampung. Fokus tersebut dijabarkan dalam beberapa aspek berikut:

1. Kebijakan dan Tujuan Program
  - a. Terkait dengan isi dan arah kebijakan pemerintah Kota Bandar Lampung mengenai pengelolaan sampah rumah tangga berbasis Zero Waste.
  - b. Standar dan sasaran yang hendak dicapai melalui kebijakan tersebut.
  - c. Hambatan yang muncul dalam penerapan kebijakan di tingkat masyarakat.
2. Pelaksanaan Program di Lapangan
  - a. Bentuk implementasi program Zero Waste oleh Dinas Lingkungan Hidup, Bank Sampah, dan komunitas masyarakat.
  - b. Keterlibatan serta partisipasi masyarakat dalam memilah dan mengurangi sampah rumah tangga.
  - c. Proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan program.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat
  - a. Ketersediaan sumber daya, baik sumber daya manusia, anggaran, maupun sarana prasarana.
  - b. Dukungan kebijakan dan koordinasi antar organisasi dalam pelaksanaan program.
  - c. Faktor sosial, budaya, dan perilaku masyarakat yang mempengaruhi keberhasilan maupun kendala implementasi.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Kota Bandar Lampung, dengan fokus pada wilayah perkotaan yang menjadi pusat timbulan sampah rumah tangga. Secara lebih spesifik, penelitian dilakukan di Kecamatan Teluk Betung Selatan, yang merupakan salah satu wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi dan menghasilkan volume sampah rumah tangga cukup besar setiap harinya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Teluk Betung Selatan memiliki karakteristik sosial dan lingkungan yang relevan untuk dianalisis dalam konteks implementasi program Zero Waste. Penelitian dilakukan terutama pada lembaga

terkait, seperti Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandar Lampung, unit-unit Bank Sampah, TPS 3R, serta beberapa komunitas masyarakat dan rumah tangga yang sudah mulai menerapkan prinsip Zero Waste. Dengan demikian, lokasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang representatif mengenai pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis Zero Waste di Kota Bandar Lampung.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

#### **a. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan melalui proses wawancara, observasi, maupun interaksi dengan responden. Dalam penelitian ini, Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam, observasi, serta studi pustaka dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pengelolaan sampah rumah tangga berbasis Zero Waste. Informan utama dalam penelitian ini adalah pejabat atau staf Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandar Lampung, pengelola Bank Sampah, tokoh masyarakat, aktivis lingkungan, serta warga yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pengurangan dan pengelolaan sampah rumah tangga. Data primer ini dipilih karena dapat menggambarkan pandangan, pengalaman, dan dinamika yang terjadi secara nyata di lapangan.

#### **b. Data Sekunder**

Sugiyono (2019) mendefinisikan data sekunder sebagai data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada, baik berupa dokumen maupun catatan yang dipublikasikan. Data sekunder berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti dokumen resmi pemerintah, laporan instansi, maupun publikasi akademik. Beberapa di antaranya adalah Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Jakstranas), Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung tentang Pengelolaan Sampah, serta laporan tahunan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung tahun 2023–2024 mengenai data timbulan sampah harian (DLH Kota Bandar Lampung, 2024). Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari penelitian terdahulu, artikel jurnal, serta pemberitaan media massa yang membahas

permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Bandar Lampung.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data mencakup serangkaian metodologi yang memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman lebih mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti (Moleong, 2018). Penelitian ini menggunakan beberapa metode utama dalam pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi, serta studi pustaka. Pemilihan teknik ini dilakukan karena masing-masing metode dapat saling melengkapi sehingga memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis Zero Waste di Kota Bandar Lampung.

#### **a. Wawancara**

Moleong (2018) menjelaskan wawancara sebagai bentuk percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci, seperti pejabat/staf Dinas Lingkungan Hidup, pengelola Bank Sampah, tokoh masyarakat, aktivis lingkungan, dan warga. Wawancara mendalam digunakan karena mampu mengungkap pandangan, pengalaman, dan persepsi para informan yang tidak selalu dapat terlihat melalui observasi.

#### **b. Observasi**

Menurut Sugiyono (2007), observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana masyarakat melakukan pemilahan sampah, aktivitas di TPS 3R dan Bank Sampah, serta kendala yang muncul dalam implementasi program Zero Waste. Observasi ini memperkuat data hasil wawancara karena memberikan bukti empiris di lapangan.

#### **c. Dokumentasi**

Sugiyono (2007) mendefinisikan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang menggunakan catatan tertulis, arsip, foto, maupun dokumen resmi yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari laporan

tahunan Dinas Lingkungan Hidup, peraturan daerah, arsip pemerintah, hingga data statistik mengenai timbulan sampah rumah tangga. Data dokumentasi berfungsi untuk mendukung sekaligus memverifikasi hasil wawancara dan observasi.

d. Studi Pustaka

Menurut Bungin (2008), studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah berbagai literatur, buku, artikel ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan objek kajian. Studi pustaka berfungsi memberikan dasar teoritis yang kuat serta memperkaya analisis dengan membandingkan hasil penelitian sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, studi pustaka digunakan untuk memperkuat landasan teori kebijakan publik dan konsep Zero Waste, serta memahami bagaimana praktik serupa dijalankan di daerah lain sebagai bahan pembanding.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif merupakan proses bekerja dengan data berupa teks atau narasi, bukan angka, sehingga diperlukan interpretasi untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014). Analisis data dilakukan secara interaktif dengan memperhatikan keterkaitan antar proses. Model analisis interaktif ini meliputi empat langkah utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keempat langkah tersebut berlangsung secara terus-menerus (iteratif) hingga menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan.

a. Pengumpulan Data

Tahap awal dalam analisis adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik melalui wawancara, observasi, dokumentasi, maupun studi pustaka. Data yang diperoleh pada tahap ini bersifat mentah dan masih perlu diolah lebih lanjut. Tujuan pengumpulan data adalah memperoleh informasi yang seluas mungkin terkait implementasi kebijakan Zero Waste di Kota Bandar Lampung.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta studi pustaka. Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada informasi yang relevan

dengan tujuan penelitian, sehingga data yang sangat banyak dapat dipadatkan menjadi lebih sistematis. Reduksi ini memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema penting terkait kebijakan pengelolaan sampah berbasis Zero Waste.

c. Penyajian Data

Setelah direduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, maupun diagram. Penyajian data bertujuan agar informasi lebih mudah dipahami, serta mempermudah peneliti dalam melihat pola hubungan antar temuan. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan secara deskriptif dengan menyertakan kutipan hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumen yang mendukung.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah disajikan diinterpretasikan untuk menemukan makna yang sesuai dengan fokus penelitian. Agar kesimpulan yang dihasilkan lebih valid, peneliti melakukan verifikasi dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber. Dengan demikian, kesimpulan penelitian benar-benar didasarkan pada kondisi empiris yang ditemukan di lapangan.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2019), terdapat beberapa cara untuk menguji keabsahan data, yaitu uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Masing-masing metode dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Kredibilitas Data (*Credibility*)

Uji Kredibilitas (*Credibility*) bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, peneliti memperpanjang observasi dengan melakukan pengamatan lebih lama di lokasi penelitian, seperti di Bank Sampah, TPS 3R, maupun komunitas lingkungan, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam. Kedua, peneliti berupaya meningkatkan ketekunan dengan melakukan pengecekan ulang secara teliti agar informasi yang diperoleh tidak menimbulkan kesalahan tafsir. Ketiga, dilakukan triangulasi, baik triangulasi sumber dengan membandingkan data dari DLH, pengelola Bank Sampah, dan masyarakat;

triangulasi teknik melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta studi pustaka; maupun triangulasi waktu dengan melakukan pengambilan data pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis kasus negatif, yakni membandingkan data yang mendukung dengan data yang berbeda atau bahkan bertentangan guna memperoleh gambaran yang lebih objektif. Selanjutnya, digunakan pula bahan referensi seperti foto, dokumen resmi, dan catatan lapangan sebagai bukti pendukung. Terakhir, peneliti melakukan member check dengan meminta konfirmasi ulang dari informan terhadap hasil wawancara untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan maksud dan pengalaman mereka.

b. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Uji transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain. Untuk itu, peneliti menyajikan deskripsi penelitian secara rinci, mulai dari latar belakang, lokasi, hingga proses implementasi kebijakan Zero Waste di Kota Bandar Lampung. Dengan deskripsi yang jelas, pembaca atau peneliti lain dapat menilai apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang serupa di daerah lain.

c. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas berhubungan dengan konsistensi data. Uji ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari perumusan masalah, teknik pengumpulan data, hingga analisis. Dalam konteks ini, dosen pembimbing berperan sebagai auditor yang memeriksa konsistensi langkah-langkah penelitian agar sesuai dengan prosedur ilmiah.

d. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji konfirmabilitas menekankan pada objektivitas data. Artinya, data yang diperoleh harus benar-benar didasarkan pada temuan di lapangan, bukan hasil rekayasa atau pandangan subjektif peneliti. Dalam penelitian ini, konfirmabilitas dijaga dengan cara mendokumentasikan setiap temuan melalui catatan lapangan, rekaman wawancara, foto, maupun dokumen resmi, sehingga dapat diverifikasi kembali apabila diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4<sup>th</sup> ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- DLH Kota Bandar Lampung. (2024). Laporan tahunan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung tahun 2023–2024. Bandar Lampung: DLH Kota Bandar Lampung.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 6 Tahun 2023 tentang *Pengelolaan Sampah*. (2023). Bandar Lampung: Pemerintah Kota Bandar Lampung.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 tentang *Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga* (Jakstranas). (2017). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 210.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supinganto, A., dkk. (2021). Pengelolaan Sampah Berbasis Zero Waste Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5 (4), 1760-1768.